

**UPAYA PROGRAM MENTORING KEISLAMAN DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN 2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Farida Arbaiatin Ulfa

NIM: G000130086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PROGRAM MENTORING KESILAMAN DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN 2017**

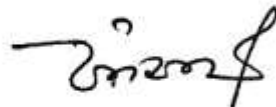
NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**Farida Arbaiatin Ulfa
G000130086**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PROGRAM MENTORING KESILAMAN DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN 2017**

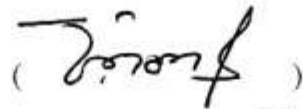
Oleh:

FARIDA ARBAIATIN ULFA
G000130086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 20 Oktober 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dr. Mutohharun Jinan, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Saifudin Zuhri, MAg
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan FAI,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Oktober 2017

Penulis



Farida Arbaiatin Ulfa
G000130086

UPAYA PROGRAM MENTORING KEISLAMAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN 2017

Abstrak

Masa remaja yang merupakan masa peralihan sangat mudah untuk terpengaruh pada hal-hal yang akan melemahkan karakternya. Berbagai berita yang dirilis oleh media cetak maupun media elektronik menginfokan bahwa semakin memburuknya karakter bangsa di masa kini. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam memunculkan dan meningkatkan kembali karakter terutama untuk anak sekolah menengah, tidak hanya memberikan pendidikan yang menumbuhkembangkan potensi anak didik, tetapi juga menjadi wadah yang strategis untuk memberikan pesan moral. Pesan moral atau proses pendidikan karakter dapat diberikan melalui pendidikan non formal dalam sekolah. SMA Negeri 3 Surakarta mengupayakan adanya pemberian pendidikan karakter melalui program mentoring keislaman.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaiman upaya program mentoring dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya pada tahun 2017. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikna pelaksanaan dan upaya program mentoring keislaman dalam meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan data kualitatif yakni dalam bentuk narasi atau paragraf dan bukan berupa angka-angka melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Selanjutnya ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari teori kemudian disesuaikan dengan data

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program mentoring merupakan program wajib sekolah yang bersifat memberikan bimbingan serta pendampingan secara intensif kepada siswa melalui pemberian ilmu-ilmu islam. Seluruh personel sekolah saling mendukung adanya program ini, diantaranya adalah keterkaitan antara pihak-pihak yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Rohis dan Lembaga Pembinaan Remaja Kriya Mandiri. Program mentoring sudah berupaya dalam meningkatkan pendidikan karakter, beberapa upaya diantaranya adalah: sasaran materi yang diberikan merupakan materi tentang pendidikan karakter, adanya kelompok kecil yang menjadi wadah untuk siswa, pemberian teladan dari mentor yang mencerminkan pendidikan karakter secara langsung, adanya metode saling menasihati yang menciptakan ukhuwah islamiyah yang harmonis.

Kata kunci: Mentoring, Pendidikan karakter, Siswa

Abstract

Adolescence is a very easy period of transition for teenagers for influenced in many things that will debilitate their character. Various news released by print and electronic media have informed that the character of the nation in the present is bad. Therefore, education has an important role in bringing and improving character to the children in the high school, not only providing education that fosters the potential of students, but also a strategic place to give moral messages. Moral messages is character education processes that can be provided through non formal education

within the school. SMA Negeri 3 Surakarta tried to give the character education through Islamic mentoring program.

The formulation of the problem in this research is how to organise mentoring program itself in improving the character education of students as well as the supporting and resistor factors in 2017. Then the purpose of this research is to describe the implementation and the efforts of Islamic mentoring program in improving character education. This research includes field research type (field research) with qualitative approach. Data collection used interview, observation, and documentation. Methods of data analysis used qualitative data in the form of narration or paragraph and not numbers data by reduction data, and display data. Furthermore, it can be conclude with the deductive method of thinking way comes from the theory and then customized with data.

Based on the data analysis of research results can be concluded that mentoring program is a compulsory school program that provides guidance and intensive assistance to students through the knowledge of Islam. All school personel mutually support the existence of this program, because there is relationship between the parties of teachers of Islamic Education, Rohis and Youth Development Institution of Kriya Mandiri. The mentoring program has been strived in improving the character education and the categories are: the material targets are given to students is about character education, the small group that becomes the forum for the students, the modeling of an interactive mentor, the direct method of reinforcement, the harmonious of ukhuwah islamiyah.

Keywords: *Mentoring, Character Education, Student*

1. PENDAHULUAN

Dampak negatif teknologi modern telah mulai menampakkan diri yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Kecerdasan pikiran, ingatan, kemauan dan perasaan (emosi) diperlemah kemampuan aktualnya dengan alat-alat teknologi dan informatika¹. Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilakukan akhir 2014 menunjukkan kasus kekerasan pelajar mulai umur 9-20 tahun yang dilaporkan KPAI ke kepolisian, mengalami peningkatan lebih dari 20%.

Masa remaja yang pada umumnya merupakan siswa sekolah menengah akan banyak berinteraksi dengan lingkungan sekolah, maka dari itu sekolah mempunyai peran penting dalam mempersempit kenakalan remaja. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi problematika remaja masa kini adalah dengan cara

¹ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 8.

memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat direncanakan dengan melalui beberapa program, salah satu programnya adalah Mentoring Keislaman.

Pelaksanaan Mentoring di SMA Negeri di Solo masih tergolong sangat rendah, berbeda dengan swasta yang memang difasilitasi kegiatan wajib mentoring. Namun ada satu sekolah negeri yang sudah menggalakkan pendidikan karakter melalui adanya program mentoring yang telah diwajibkan dari sekolah dan program mentoring disini sudah cukup tertata dengan baik. SMA itu adalah SMA Negeri 3 Surakarta. Salah satu solusi untuk mengatasi melemahnya dan menghindari karakter remaja yang buruk maka SMA Negeri 3 Surakarta memberikan sarana kepada siswanya yang beragama Islam dengan adanya program Mentoring Keislaman yang bekerjasama dengan salah satu lembaga keislaman di Solo yaitu Kriya Mandiri.

Program mentoring yang di laksanakan di SMA Negeri 3 Surakarta merupakan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X yang beragama Islam. Melalui program Mentoring Keislaman yang dijalankan oleh SMA Negeri 3 Surakarta menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter remaja masa kini pada umumnya dan siswa-siswa di SMA Negeri 3 Surakarta pada khususnya. Untuk ini penulis mengambil judul “Upaya Program Mentoring Keislaman dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun 2017.”

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu mendiskripsikan pelaksanaan program mentoring keislaman dan upayanya dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa serta mengetahui faktor pendorong dan penghambatnya di SMA Negeri 3 Surakarta tahun 2017.

Adapun penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini diantaranya yaitu Aviatun Khusna (UIN, 2014) dengan judul skripsi Peran Mentoring Agama Islam Terhadap Pendidikan Nilai dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta. In Taslimsh (UMS, 2017) dengan judul skripsi Implementasi Program Comprehensive Guidance dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah Al Kautsar Program Khusus Gumpang Tahun Pelajaran 2016/2017. Muhammad Fajar (UIN, 2016) Dengan judul skripsi Program Mentoring PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Ruli Hendiyana (UIN, 2015) dengan

judul skripsi Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung.

Mentoring Keislaman adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang di selenggarakan rutin tiap pekan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, dengan bimbingan oleh seorang pembina. Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya.² Tujuan Mentoring Keislaman diantaranya adalah: Tercapainya 10 sifat-sifat muslim 1) Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*), 2) Ibadah yang benar (*shihul ibadah*), 3) Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*), 4) Penghasilan yang baik dan cukup (*qadirul 'alal kasbi*), 5) Pikiran yang berwawasan (*mutsafaqul fikr*), 6) Tubuh yang kuat (*qawiyul jism*), 7) Mampu memerangi hawa nafsu (*mujahidu linafsihi*), 8) Mampu mengatur segala urusan (*munazhom fi syu'unihi*), 9) Mampu memelihara waktu (*haritsun 'ala waqtihi*), 10) Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*)³

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan, dan menampakkan pengaruhnya dalam realitass kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisinal dan karena ikhlas semata karena Allah Swt. Penanaman dan pembentukan kepribadian tersebut dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pengertian dan mengubah pola pikir dan pola pandang seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatihkan, dicontohkan, dilakukan secara terus menerus dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak: 1) Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan. 2) Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya berlaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, menolong orang lain dan empati, 3) Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan

² Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 8.

³ Satria Hadi Lubis, *Menjadi*, hlm. 11-12.

⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 65-68.

tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik, 4) Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.⁵

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subyek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya⁶. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh berupa data kualitatif yakni dalam bentuk bukan angka melainkan teks, dokumen, gambar atau foto.

Adapun tempat dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 3 Surakarta yang beralamat di jalan Prof WZ Yohanes 58 (Kerkoff) Purwodiningratan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57124, Indonesia. Dengan subjek penelitian antara lain Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Surakarta, Pengurus Program Mentoring Keislaman di SMA Negeri 3 Surakarta diantaranya: Ketua Rohis dan Pendamping Mentoring (Pementor), dan siswa kelas X, XI dan XII selaku peserta program mentoring keislaman di SMA Negeri 3 Surakarta

Teknik pengumpulan data dan informasi penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif. Kemudian ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yakni cara berpikir yang berangkat dari teori untuk kemudian di cocokkan dengan data yang diperoleh dari lapangan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Upaya Pelaksanaan Program Mentoring dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Surakarta tahun 2017

Sebagaimana sajian data pada BAB 1V⁷ bahwa Mentoring berupaya meningkatkan pendidikan karakter melalui sasaran materi yang diberikan. Hal ini

⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 23.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.

⁷Lihat BAB IV, hlm. 43.

sesuai dengan teori pada BAB II⁸ yang berisi tentang materi yang diutamakan dalam mentoring yaitu: pemahaman islam, pengenalan ukhuwah islamiyah, dan problematika ummat serta termasuk dalam tujuan mentoring yaitu tercapainya 10 sifat tarbiyah islamiyah diantaranya adalah Aqidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, penghasilan yang baik dan cukup, pikiran yang berwawasan, tubuh yang kuat, mampu memerangi hawa nafsu, mampu mengatur segala urusan, Mampu memelihara waktu, dan bermanfaat bagi orang lain. Masing-masing dari 10 sifat tarbiyah itu adalah butir-butir karakter dan atribut yang dimiliki oleh karakter seperti yang telah dipaparkan pada BAB II⁹ tentang atribut karakter diantaranya adalah karakter jujur, sabar, ikhlas, menjaga lisan dan sebagainya.

Dengan adanya pemberian materi yang terstruktur melalui adanya manajemen mentoring seperti yang telah tersaji pada BAB IV¹⁰ bahwa mentoring di SMA Negeri 3 Surakarta mempunyai manajemen dalam beberapa hal diantaranya adalah manajemen bentuk kegiatan mentoring yang telah menyusun beberapa program kerja dan materi apa saja yang akan diberikan oleh peserta mentoring, hal itu akan memudahkan proses pemberian materi yang akan diberikan sehingga dapat mengenai sasaran peserta mentoring dan memepermudah dalam proses pembentukan karakter peserta mentoring dengan adanya sasaran materi tersebut. Dengan adanya manajemen dalam sebuah program maka semua yang ada dalam program tersebut sudah diatur dengan baik sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan program tersebut.

Selanjutnya sajian data pada BAB IV¹¹ menyatakan bahwa Mentoring berupaya meningkatkan pendidikan karakter melalui kelompok kecil di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori pada BAB II¹² tentang pengertian mentoring yaitu kegiatan pendidikan dan pembinaan agama islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang dengan bimbingan oleh seorang pembina. Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya. Dengan adanya

⁸ Lihat BAB II, hlm.9.

⁹ Lihat BAB II, hlm. 15.

¹⁰ Lihat BAB IV, hlm. 37.

¹¹ Lihat BAB IV, hlm. 44.

¹² Lihat BAB II, hlm. 8.

kelompok kecil di sekolah berarti sekolah berperan penting dalam meningkatkan pendidikan karakter.

Berkaitan juga dengan teori pada BAB II¹³ tentang strategi pendidikan karakter yang menggunakan tiga pilar utama pendidikan yaitu rumah, sekolah dan masyarakat pada poin 1 dijelaskan bahwa sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai dan pada poin 2 dijelaskan bahwa setiap perjumpaan adalah momen pendidikan nilai. Pada BAB IV¹⁴ dinyatakan bahwa mentoring berupaya meningkatkan pendidikan karakter melalui kelompok kecil di sekolah, ini berarti sekolah menerapkan strategi pendidikan karakter bahwa sekolah adalah wahana aktualisasi nilai dan perjumpaannya adalah momen pendidikan melalui adanya program mentoring keislaman.

Upaya program mentoring keislaman dalam meningkatkan pendidikan karakter selanjutnya yang telah tersaji pada BAB IV¹⁵ adalah mentoring berupaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pemberian teladan dari mentor. Hal ini sesuai dengan teori pada BAB II¹⁶ tentang metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter diantaranya adalah menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan..

Selanjutnya sajian pada BAB IV¹⁷ menyatakan bahwa mentoring berupaya meningkatkan pendidikan karakter dengan adanya metode saling menasihati antar anggota mentoring. Hal ini sesuai dengan teori pada BAB II¹⁸ tentang pengertian mentoring yaitu mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan islami) yang di dalamnya terdapat proses belajar, secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasihati. Dengan adanya metode saling menasihati dalam mentoring maka proses pembentukan karakter akan lebih mudah dilaksanakan karena siswa yang salah akan langsung mendapat teguran oleh teman mentoringnya dan hal itu akan menjadi momen untuk saling mengingatkan.

¹³ Lihat BAB II, hlm. 16.

¹⁴ Lihat BAB IV, hlm. 44.

¹⁵ Lihat BAB IV, hlm. 45.

¹⁶ Lihat BAB II, hlm. 16.

¹⁷ Lihat BAB IV, hlm. 46.

¹⁸ Lihat BAB II, hlm. 8.

3.2 Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program Mentoring Keislaman

Berdasarkan sajian data pada BAB IV ditemukan bahwa faktor pendorong Mentoring dalam meningkatkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

3.2.1 Jadwal siswa yang berbenturan

Banyak siswa yang mengikuti organisasi lebih dari satu sehingga hal itu membuat proses mentoring terhambat karena jadwal yang sering bertabrakan antara organisasi satu dengan lainnya. Para siswa tidak bisa menghadiri semua kegiatan itu, dan kegiatan itu lebih sering diadakan dalam satu kali waktu sehingga siswa tidak dapat menghadiri semua kegiatan itu dalam satu kali waktu dan beberapa lebih mengorbankan waktu mentoringnya.

3.2.2 Ketidaktepatan waktu (Tidak On time)

Ketidaktepatan waktu yang dilakukan oleh mentor maupun peserta mentor akan menghambat proses mentoring itu dikarenakan sebagian siswa yang sudah ada agenda sebelumnya menjadi berantakan waktunya ketika waktu yang telah disepakati dalam mentoring tidak sesuai dengan kenyataannya.

3.2.3 Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa

Siswa yang sering tidak mengikuti mentoring adalah siswa yang kurang mempunyai motivasi dalam dirinya, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mentoring membuat siswa enggan hadir dalam mentoring. Motivasi itu muncul ketika dalam diri siswa sudah ada kesadaran untuk mencari ilmu.

3.2.4 Tidak ada dana khusus untuk program mentoring

Tidak adanya alokasi dana khusus dari sekolah untuk mentoring membuat kegiatan mentoring sedikit terhambat karena masing-masing dari mentoring harus mengeluarkan uang pribadinya untuk kegiatan mentoring dan itu tidak bisa mendukung dalam promosi mentoring.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana yang dipaparkan dalam BAB IV dan hasil

analisis data dalam BAB V tentang upaya pelaksanaan program mentoring keislaman dan faktor pendorong serta penghambatnya dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, upaya program Mentoring dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa diantara beberapa adalah sebagai berikut: sasaran materi yang diberikan dalam mentoring merupakan materi tentang pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim, adanya kelompok kecil di sekolah melalui mentoring sehingga siswa mempunyai komunitas kebaikan, pemberian teladan dari mentor yang mencerminkan pendidikan karakter secara langsung, adanya metode saling menasihati dalam mentoring yang menciptakan ukhuwah islamiyah yang harmonis. *Kedua*, Faktor pendorong dan penghambat program mentoring keislaman antara lain. Faktor pendorongnya adalah: mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, dijadikan sebagai program wajib untuk kelas X, dimasukkan ke dalam unsur nilai Pendidikan Agama Islam, keteladanan dari pementor. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: jadwal masing-masing siswa yang berbenturan, ketidaktepatan waktu (tidak *on time*), kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, dan tidak adanya dana khusus dari sekolah untuk program mentoring.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa saran diantaranya yaitu: *Pertama*, kepada pimpinan sekolah, guru dan karyawan SMA Negeri 3 Surakarta hendaknya terus melakukan perbaikan, peningkatan dan pengembangan terhadap program-program sekolah yang telah ada. *Kedua*, kepada para pementor dan organisasi Rohis hendaknya lebih kompak lagi dalam menyusun agenda-agenda besar mentoring. *Ketiga*, seluruh siswa SMA Negeri 3 Surakarta khususnya yang beragama islam hendaknya menerima dan merespons dengan baik setiap program yang telah diterapkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Maji. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata. 2005. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Agus Wibowo. 2015 *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dharma Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Sajirun. 2011. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Satria Hadi Lubis. 2004. *Rahasia Kesuksesan Halaqoh*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.